

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *WILLINGNESS TO PAY***  
**PENGUNJUNG WISATA TELUK KILUAN MENGGUNAKAN**  
**CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM)**

**Roby Sanjaya**

**20150430044**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
Email Korespondensi: rbysanjayaaa@gmail.com

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *willingness to pay* pengunjung objek wisata Teluk Kiluan untuk pelestarian lingkungan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *willingness to pay* tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 100 orang responden dilakukan yang dilakukan dengan *purposive sampling*. *Willingness to pay* dapat diperkirakan dengan menggunakan pendekatan *contingent valuation method* (CVM). Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi biner logistic pada SPSS. Berdasarkan analisis, nilai rata-rata *willingness to pay* per orang untuk retribusi masuk adalah Rp 8.000,- yang didapatkan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) kepada 10 orang responden. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi secara signifikan besarnya nilai *willingness to pay* untuk responden pengunjung objek wisata Teluk Kiluan adalah variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan, biaya rekreasi, pendapatan dan frekuensi kunjungan. Sedangkan variabel alternative lokasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *willingness to pay*.

**Kata kunci:** *Willingness to Pay* (WTP), Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan, Biaya Rekreasi, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan, Alternatif Lokasi, *Contingent Valuation Method* (CVM), Teluk Kiluan.

**Abstrack:** *This study aims to measure the willingness to pay visitors of Kiluan Bay tourism object for environmental preservation and to find out what factors influence*

*the willingness to pay. This study uses primary data with the number of respondents as many as 100 respondents conducted by purposive sampling. Willingness to pay can be estimated using the contingent valuation method (CVM) approach. The analysis tool used in this study uses binary logistic regression in SPSS. Based on the analysis, the average value of willingness to pay per person for entrance fees is Rp. 8,000, which is obtained by conducting focus group discussions (FGD) on 10 respondents. Factors suspected of significantly influencing the amount of willingness to pay for visitors to Teluk Kiluan tourism object are variables of environmental conservation literacy education, recreation costs, income and frequency of visits. While alternative location variables have a negative and not significant effect on willingness to pay.*

***Keywords: Willingness to Pay (WTP), Education of Environmental Conservation Literacy, Recreation Costs, Income, Frequency of Visits, Alternative Locations, Contingent Valuation Method (CVM), Teluk Kiluan.***

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan memberikan dampak positif untuk masyarakat dalam bidang ekonomi, kegiatan pariwisata adalah faktor penting dalam proses pengembangan ekonomi karena dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka usaha baru yang berkaitan dengan jasa wisata, seperti : usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, villa, hostel dan penginapan berkelas lainnya), kemudian dari sisi penerimaan yang lain yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis masuk wisata atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Kemudian dari sudut pandang social, kegiatan pariwisata dapat memperluas pasar barang-brang lokal pariwisata,

memperluas lapangan pekerjaan baru dari perusahaan hotel atau tempat penginapan lainnya, jasa perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, induksi kerajinan tangan dan cinderamata dan lain lain.

Berikut adalah data pengunjung Teluk kiluan :

**Tabel 1.1**

Data pengunjung Teluk Kiluan

Tahun	Data Pengunjung Nusantara (orang)
2016	20.125
2017	25.725
2018 (s.d September)	26.125

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus

Table 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Teluk Kiluan pada tahun 2016 adalah sebanyak 20.125 orang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengunjung yang datang adalah sebanyak 25.725 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 5.000 pengunjung di tahun 2017. Tetapi pada tahun 2018 peneliti hanya mendapat data sampai bulan September yaitu sebanyak 26.125 pengunjung dan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peningkatan pengunjung nusantara ataupun mancanegara yang berkunjung ke teluk kiluan.

Dewasa ini banyak pengunjung yang kurang mengetahui tentang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Karena dengan semakin banyak pengunjung yang datang ke destinasi wisata, maka kondisi kebersihan lingkungan dan kelestariannya akan terancam.

Oleh karena itu lingkungan harus tetap dijaga agar tidak rusak, karena Teluk Kiluan ini merupakan jalur lintas lumba-lumba dari gugusan cengkalik arah selatan sampai cukup kementara maka kawasan di sekitar Teluk Kiluan ini harus tetap lestari. Sebab jika tidak, hal ini dapat mempengaruhi habitat lumba-lumba, sehingga tidak ada kawanan lumba-lumba yang melintas lagi. Sedangkan dengan adanya lumba-lumba merupakan daya tarik tersendiri yang terdapat di Teluk Kiluan yang tidak dimiliki oleh objek wisata pasir putih yang lain. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk melakukan konservasi sehingga lingkungan di sekitar teluk kiluan tetap terjaga kondisinya dan tidak berpengaruh kepada lumba-lumba yang akan melintas. Namun, dalam upaya pelestarian dan perbaikan fasilitas objek wisata Teluk Kiluan dibutuhkan biaya. Biaya tersebut nantinya akan digunakan untuk memperbaiki sarana sanitasi seperti memperbanyak tempat sampah dan lain-lain. Selain untuk membangun sarana dan prasarana, biaya juga dibutuhkan untuk membayar petugas kebersihan di wisata Teluk Kiluan, biaya ini juga bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus menggunakan metode *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan salah satu metodologi berdasarkan survei untuk mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang dan jasa serta kenyamanan. Secara hakiki, tujuan dari *Contingent Valuation Method* adalah untuk mengetahui kerelaan

membayar (*Willingness to Pay*) dari masyarakat dan keinginan menerima (*Willingness to Accept*) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi dalam Prasetyo, 2012).

Dalam upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus, dibutuhkan adanya sinergi yang harmonis antara Pemerintah, Masyarakat dan Lembaga terkait. Upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari pantai tersebut tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Pengunjung Wisata Teluk Kiluan menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Willingness To Pay**

*Willingness to Pay* (WTP) atau kemauan membayar adalah jumlah maksimum orang akan bersedia membayar, pengorbanan atau pertukaran untuk menerima yang baik serta menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti polusi. Istilah ini berlawanan dengan *Willingness to Accept Payment*. *Willingness to Pay* merupakan jumlah maksimum yang rela dibayarkan atas suatu barang dan jasa untuk perbaikan dan memperoleh kualitas lingkungan yang baik. *Willingness to Pay* untuk ketersediaan membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan hidup (Hanley dan Splash, 1993 dalam Hasiani dkk, 2016).

### **B. Contingent Valuation Method (CVM)**

*Contingent Valuation Method* merupakan salah satu metode dalam penilaian ekonomi terhadap barang dan jasa lingkungan. Menurut Yakin (1997), *Contingent Valuation Method* merupakan metode populer digunakan saat ini, karena CVM dapat mengukur nilai penggunaan (*use value*) dan nilai non pengguna (*non-use value*) dengan baik. *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah metode Teknik survey untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti lingkungan (Yakin, 1997). Menurut Fauzi (2004) dalam penelitian mengenai perilaku perburuan di Miami. Pendekatan ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu pertama, dengan Teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survey. Adapun tujuan dari CVM adalah untuk mengetahui keinginan membayar (*Willingness to Pay* atau WTP) dari masyarakat, serta mengetahui keinginan menerima (*Willingness to Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi, 2004).

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

- H<sub>1</sub> : Pendidikan literasi pelestarian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan.
- H<sub>2</sub> : Biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan.
- H<sub>3</sub> : Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan.

H<sub>4</sub> : Frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan.

H<sub>5</sub> : Alternatif lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness*

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah para pengunjung di Wisata Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus.

### **B. Jenis data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan pada sumber data yang diperoleh yaitu data Primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengunjung objek wisata Teluk Kiluan ditempat objek penelitian. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan *willingness to pay* pengunjung Teluk Kiluan untuk perbaikan lingkungan yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini metode dalam melakukan pengambilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan beberapa syarat

terhadap sumber data yang diambil (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan metode tersebut karena terdapat alasan seperti adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Terdapat beberapa syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh wisatawan yang sudah berusia produktif yaitu 15-64 tahun atau minimal sudah menempuh Pendidikan SMP atau lebih dan pengunjung Teluk Kiluan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menggunakan Kuesioner/ Angket. Sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar penelitian memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005 dalam Sasmi, 2016). Data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti. Penentuan sampelnya dicari dengan memakai rumus slovin dalam (Sasmi, 2016), yaitu :

$$n = \frac{26.125}{1 + 26.125 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{26.125}{1 + 261,25}$$

$$n = 99,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel adalah 99,61 yang dibulatkan menjadi 100 orang.

## **E. Regresi Uji Binary Logistik**

Pengelolaan data primer menggunakan software computer SPSS dengan analisis regresi logistic biner (*Binary Logistic Regression*). Model regresi logistic biner disusun untuk dapat menguji hubungan antara *willingness to pay* dengan variabel independent, data variabel dependen bersifat kategori, dimana  $Y=1$  untuk responden yang bersedia membayar *willingness to pay* perbaikan lingkungan dan  $Y=0$  untuk responden yang tidak bersedia membayar *willingness to pay* perbaikan lingkungan. Regresi logistic biner merupakan metode analisis data yang bersifat dikotomus untuk mengetahui hubungan antar variabel respon ( $y$ ) dan variabel terikat ( $x$ ). Hasil dari variabel respon di bagi menjadi dua jawaban yaitu jika jawaban “ya” memiliki nilai 1 dan jika jawaban tidak “tidak” memiliki nilai 0. Dalam analisis logistik biner tidak ada asumsi klasik seperti regresi berganda (Hosmer & Lemeshow, 1989).

### **a. Uji Ketepatan Klasifikasi**

Uji klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai perkiraan dari data yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan 2 nilai prediksi variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua

kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

**b. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada kolom Exp (B) menyajikan sejauh mana kenaikan ukuran satu unit mempengaruhi *odds ratio*. *Odds ratio* digunakan untuk menghitung besaran resiko dari setiap kejadian. Untuk mengukur besaran efek yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependennya. Perhitungan untuk mencari *odds ratio* ini yaitu mencari antilog dari estimasi koefisien estimasi kemudian dikurangi 1 dan dikalikan dengan 100. Hasil dari perhitungan tersebut nantinya dapat melihat perubahan pergerakan masing-masing variabel independent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Regresi Uji Binary logisti

#### a. Uji Ketepatan Klasifikasi

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			Willingness to Pay		Percentage Correct
			Tidak Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan	Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan	
Step 1	Willingness to Pay	Tidak Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan	8	6	57.1
		Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan	3	83	96.5
	Overall Percentage				91.0

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa hasil tersebut menggambarkan pada 100 observasi, terdapat 91 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model logistic.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)

**Tabel 5.6**  
**Signifikansi dan Koefisien Regresi**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
EDU	3.368** (1.262)	7.118	.008	29.021
BR	.000** (.000)	4.234	.040	1.000
INC	.000 ** (.000)	8.743	.003	1.000
FK	2.806** (.794)	12.477	.000	16.537
AK	-.300 (1.405)	.046	.831	.741
Constant	-.869	.167	.682	.419

Keterangan: Variabel dependen: dummy; () menunjukkan koefisien Standar Error; \* Signifikansi pada level 10% ( $\alpha = 0,10$ ); \*\* Signifikansi pada level 5% ( $\alpha = 0,5$ ); \*\*\* Signifikansi pada level 1% ( $\alpha = 0,01$ ).

### PEMBAHASAN

Hasil uji t dengan hipotesis variabel Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan adalah menunjukkan bahwa variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dapat merepresentasikan bahwa pengetahuan tentang literasi pelestarian yang lebih tinggi memiliki kesediaan membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Oleh karena itu, akibat dari literasi pelestarian lingkungan yang tinggi akan mempengaruhi lingkungan yang lestari sehingga tidak akan terjadi kerusakan lingkungan, pengunjung akan cenderung sadar dan menjaga keadaan lingkungan agar tetap lestari. Kemudian ketika lingkungan disekitar objek wisata Teluk Kiluan baik maka dapat menjamin untuk

bisa mencapai pada tingkat sustainable development atau pembangunan yang berkelanjutan dalam sektor jasa pariwisata, kemudian dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Implikasinya adalah akan menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan lingkungan yang semakin baik, dengan begitu akan terjadi peningkatan pendapatan dari sektor jasa pariwisata di objek wisata Teluk Kiluan, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan ekonomi. Kemudian Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bambang Pramudya Noorachmat, 2017) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan tentang pelestarian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* berarti bertambahnya wawasan atau pengetahuan seorang wisatawan mengenai pelestarian lingkungan maka besaran nilai *willingness to pay* akan meningkat.

Hasil uji t hipotesis dengan variabel biaya rekreasi menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut menyatakan bahwa jika biaya rekreasi yang dikeluarkan lebih tinggi maka kesadaran pengunjung untuk membayar *willingness to pay* tinggi. Rata-rata pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi adalah pengunjung yang berasal dari luar provinsi lampung. Sehingga dengan biaya rekreasi yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga petugas pengelola objek wisata Teluk Kiluan dapat mengalokasikan bagian pendapatan yang diterima untuk meningkatkan kualitas fasilitas objek wisata seperti disediakannya lahan parkir yang luas, fasilitas MCK yang bersih, serta fasilitas kebersihan seperti kotak

sampah yang memadai di berbagai sisi sehingga pengunjung tidak akan membuang sampah sembarangan, dan dapat dibuat zonasi-zonasi seperti zona makanan, zona souvenir dan oleh-oleh serta zona edukasi dan zona playground untuk anak-anak. Dengan peningkatan fasilitas tersebut maka pengunjung akan merasa puas dan dengan menambah fasilitas kebersihan yang semakin banyak maka kesadaran pengunjung untuk membuang sampah sembarangan akan berkurang, sehingga dapat berimplikasi terhadap lingkungan yang lestari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar (2018); Riahayu (2016); AYU (2014) dengan variabel yang sama menyatakan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata.

Hasil uji t dengan variabel pendapatan memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung untuk pelestarian lingkungan. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memiliki kesediaan membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan lebih besar dibandingkan pendapatan rendah. Karena pengunjung dengan pendapatan yang tinggi akan mengharapkan kualitas fasilitas dan kualitas lingkungan yang semakin baik, sehingga pengunjung tidak akan keberatan jika harus membayar mahal. Dengan begitu pendapatan objek wisata Teluk Kiluan akan meningkat dari pemasukan retribusi, sehingga pengelola objek wisata Teluk Kiluan akan mengalokasikan pendapatan yang lebih untuk perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan yang dibutuhkan oleh pengunjung, ketika pengunjung merasa nyaman melakukan rekreasi di objek wisata

Teluk Kiluan maka pengunjung akan datang kembali dan akan menambah jumlah minat pengunjung yang akan datang. Dengan hal tersebut pendapatan dari sektor pariwisata akan terus meningkat jika fasilitas dan kondisi lingkungan terjaga dengan berkelanjutan. Hal serupa juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan kualitas objek wisata berlabuh Tarakan. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas wisata di objek wisata Umbul Ponggok.

Hasil uji t dengan hipotesis dengan, variabel frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis awal yaitu frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dikarenakan pengunjung akan bersedia membayar *willingness to pay* ketika frekuensi kunjungannya meningkat. Pengunjung yang sering berkunjung akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan dari objek wisata tersebut, sehingga pengunjung akan semakin lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018); Saputra (2018) Fauziyah (2017); AYU (2014); Annisa & R (2017).

Hasil Uji T dengan hipotesis dengan variabel alternative lokasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang ke objek wisata Teluk Kiluan sebagai alternative lokasi, ketersediaan pengunjung untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan lebih rendah. Dibandingkan dengan pengunjung yang tidak memiliki alternative lokasi lain. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudyono, Sawitri, & Amarrohman, 2017) yang menyatakan bahwa variabel alternative lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan pengunjung untuk membayar *willingness to pay* untuk menunjang nilai ekonomi wisata.

### **KESIMPULAN**

1. Nilai *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan adalah sebesar 0,86. Variabel *willingness to pay* pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana 1 menjelaskan bahwa pengunjung bersedia membayar untuk pelestarian lingkungan dan 0 menjelaskan bahwa pengunjung tidak bersedia membayar untuk pelestarian lingkungan. Dari jumlah 100 responden, didominasi oleh pengunjung yang bersedia untuk membayar untuk pelestarian lingkungan dengan jumlah Rp 8.000,-
2. Variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Artinya ketika pengunjung memiliki pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan kemauan membayar untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dapat

disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan pelestarian lingkungan seseorang maka kecintaan seseorang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan akan meningkat, kemudian dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjaga kelestarian objek wisata, sehingga akan menghasilkan perubahan yang lebih baik untuk lingkungan sekitar objek wisata Teluk Kiluan.

3. Variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut dikarenakan jika biaya rekreasi meningkat maka seseorang memiliki kesediaan membayar untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi cenderung akan rela membayar *willingness to pay* lebih tinggi, hal ini dikarenakan tingkat biaya rekreasi pengunjung yang tinggi tidak mengurangi alokasi dana *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan.
4. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan. Dengan asumsi *ceteris paribus* adalah faktor lain yang tidak digunakan dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan meningkatkan kemauan seseorang untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan.
5. Variabel frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut terjadi karena semakin sering seseorang mengunjungi objek wisata maka akan kemauan seseorang untuk membayar *willingness to pay* akan meningkat, karena seseorang yang sering berkunjung akan selalu memperhatikan perubahan untuk kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata Teluk Kiluan.
6. Variabel alternative lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang

datang ke objek wisata teluk kiluan sebagai alternatif lokasi keinginan seseorang untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan akan rendah. Sebagian seseorang yang datang ke objek wisata sebagai alternatif lokasi cenderung tidak memiliki informasi yang lengkap terkait Teluk Kiluan sehingga pengunjung akan bersikap tidak peduli dengan pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. N. (2013 ). Analisis Willingness to Pay Jasa Lingkungan Air untuk Konversasi di Taman Wisata Alam Kerandangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Tesis*.
- Amanda, S. (2009). Analisis Willingness to Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede dalam Upaya Pelestarian lingkungan.
- Akbar, M. Z. (2018). Willingness to Pay Pengembangan dan Perbaikan Kualitas Objek Wisata Tebing Breksi di Kabupaten Sleman. *Ekonomi Pembangunan*.
- Annisa, T. M., & R, H. (2017). Analisis Kesiediaan Membayar WTP Untuk Mendukung ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi*.
- AYU, K. D. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Keraton Yogyakarta untuk Pelestarian Objek Wisata Heritage* . Yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan*.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi* . Yogyakarta.
- Bambang Pramudya Noorachmat, P. N. (2017). Analysis Of Willingness to Pay on Ecotourism in Mount Rinjani National Park. *Analisis Kebijakan Kehutanan*.
- Fauziyah, S. S. (2017). *Analisis Willingness to Pay untuk Perbaikan Kualitas Wisata Waduk Sermo di Kabupaten KulonProgo*. Yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan*.
- Djjono. (2002). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Fini Hasiani, E. M. (2016). Analisis Kesiediaan Membayar WTP (Willingness to Pay) dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat.
- Hadisaputra, A. K. (2011). Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Kiluan.
- N, P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Perbaikan Kualitas Desa-desa Wisata di Kabupaten Sleman Paska Erupsi Merapi pendekatan Contingent Valuation Method.
- Nick Hanley, C. L. (1993). *Cost-benefit Analysis and the Environment*. E. Elgar .
- Pantari, E. D. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Willingness to Pay Untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan*.
- Saptutyningsih, E., & Rini. S. (2017). Valuating Ecotourism Of a Reactional Site in Ciamis District Of West Java, Indonesia. *Journal of Economics and Policy*, Jejak Vol 10, 172-188.
- Saptutyningsih, E., & Prasetyo, N. (2013) Bagaimana Kesiediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata? *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.14, No 2, 127-136
- Sasmi, N. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata pantai Goa Cemara Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM).
- Spillane, D. J. (1977). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D (cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (1995). *Buku Filsafat komunikasi*. Bandung.
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut; Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, dan Sarana Wilayah. *Briliant Internasional*.
- Wanti, L. W., Syaukat, Y., & Juanda, d. B. (2014). Analisis Nilai Ekonomi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kabupaten Bandung. *Journal of Agricultural, Resource, and Enviromental Economics*.
- Yakin, A. (1997). *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan : Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Presindo.